

MANAJEMEN LITERASI DALAM PENULISAN BUKU BAGI SANTRI DI PONPES AS SUKRI SUMENEP DAN NURUL JADID PROBOLINGGO

Ali Nurhadi¹, Zainatul Mufarrikoh², Indah Kusharyati³, Hurriyatul Ifadhah⁴,
dan Hasan Baharun⁵

¹²³Universitas Islam Negeri Madura, ⁴Universitas Nurul Jadid Probolinggo
Email: ¹alinurhadi@iainmadura.ac.id, ²zainatulmufarrikoh@iainmadura.ac.id,
³indahkoshariyati@gmail.com, ⁴hurriyatulifadhah01@com, ⁵ha54nbaharun@gmail.com

Abstrak

Program penulisan buku di pesantren memperlihatkan bentuk pengembangan literasi yang tidak berhenti pada aktivitas membaca dan menulis, tetapi mengarahkan santri untuk menghasilkan karya yang dapat dipublikasikan. Penelitian ini menganalisis pengelolaan program penulisan buku bagi santri di Pondok Pesantren As Sukri Sumenep dan Nurul Jadid Probolinggo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain multisitus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi nonpartisipan, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menemukan empat rangkaian pengelolaan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi dan publikasi. Perencanaan mencakup pembentukan pengelola, penyesuaian kegiatan berdasarkan jenjang santri, dan penyediaan sumber referensi. Pengorganisasian mengatur pembagian tugas dan pendampingan. Pelaksanaan memberi ruang bagi santri untuk berlatih dan menghasilkan karya, sedangkan evaluasi dan publikasi memperluas penggunaan karya. Kedua pesantren memiliki pola pengelolaan yang serupa dengan penerapan yang menyesuaikan karakter kelembagaan masing-masing.

Kata kunci: Pengelolaan literasi, penulisan buku, santri, pesantren, penelitian multisitus

Abstract

Book-writing programs in Islamic boarding schools represent a form of literacy development that extends beyond reading and writing activities by engaging students in producing works for publication. This study analyzes the management of book-writing programs for students at As Sukri Islamic Boarding School in Sumenep and Nurul Jadid Islamic Boarding School in Probolinggo. The study employed a qualitative descriptive approach with a multisite design. Data were collected through in-depth interviews, nonparticipant observations, and documentation, and analyzed through data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. The findings identify four interrelated areas of program management: planning, organizing, implementation, and evaluation and publication. Planning involved establishing program managers, adapting activities to students' educational levels, and providing reference resources. Organizing focused on task allocation and mentoring. Implementation provided opportunities for students to practice writing and produce works, while evaluation and publication expanded the use and reach of students' works. Both schools demonstrated similar management patterns while adapting implementation to their respective institutional characteristics.

Keywords: Literacy management, book writing, Islamic boarding school students, pesantren, multisite study

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan institusi pendidikan Islam yang terus mengalami perkembangan seiring perubahan sosial dan kebutuhan pendidikan masyarakat. Perkembangan tersebut tidak menghilangkan karakter keislaman pesantren, tetapi mendorong penyesuaian pada sistem pendidikan, kurikulum, dan tata kelola kelembagaan.¹ Pesantren dalam perkembangannya juga memperoleh posisi yang semakin kuat dalam sistem pendidikan nasional, termasuk melalui pengakuan formal terhadap keberadaannya sebagai satuan pendidikan.² Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya mempertahankan tradisi keilmuan Islam, tetapi juga terus mengembangkan kapasitas pendidikan untuk merespons tuntutan zaman.

Perkembangan pesantren juga terlihat pada semakin beragamnya bentuk pendidikan yang diberikan kepada santri. Pendidikan keagamaan tetap menempati posisi penting, sementara sejumlah pesantren mulai memadukannya dengan pembelajaran umum dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sosial.³ Perubahan tersebut tampak pula pada pola pembelajaran yang semakin terbuka terhadap penggunaan teknologi dan bentuk pembelajaran baru tanpa sepenuhnya meninggalkan tradisi keilmuan pesantren.⁴ Santri tidak hanya diarahkan untuk memahami pengetahuan yang dipelajari, tetapi juga perlu memiliki kemampuan untuk mengolah, menyampaikan, dan menghasilkan pengetahuan melalui berbagai bentuk kegiatan akademik.

Literasi menjadi salah satu ruang bagi pesantren untuk mengembangkan kemampuan santri dalam memahami, mengolah, dan menghasilkan pengetahuan. Kegiatan literasi tidak hanya berkaitan dengan membaca, tetapi juga mencakup menulis, berdiskusi, mengolah informasi, dan menghasilkan karya. Suharso dan Sarbini⁵ menemukan bahwa budaya literasi di pesantren berkembang melalui praktik yang beragam, mulai dari pembacaan teks keagamaan hingga kegiatan membaca dan menulis yang dikelola sebagai bagian dari kehidupan pendidikan pesantren. Baharun dan Rizqiyah⁶ juga menunjukkan bahwa pembiasaan membaca, menulis, penyediaan sumber belajar, dan kegiatan kelompok dapat mendorong tumbuhnya budaya literasi di kalangan santri. Praktik literasi semacam ini memberi ruang bagi santri untuk mengembangkan kemampuan intelektual melalui kegiatan yang menghasilkan karya.

Kemampuan menulis memberi bentuk yang lebih nyata bagi kegiatan literasi karena gagasan dan pengalaman santri dapat diolah menjadi karya yang dapat dibaca dan dimanfaatkan oleh orang lain. Kegiatan menulis juga memberi kesempatan kepada santri

¹ M. Falikul Isbah, "Pesantren in the Changing Indonesian Context: History and Current Developments," *Qudus International Journal of Islamic Studies* 8, no. 1 (2020): 65–106, <https://doi.org/10.21043/QIJS.V8I1.5629>.

² Ervan Nurtawab and Dedi Wahyudi, "Restructuring Traditional Islamic Education in Indonesia: Challenges for Pesantren Institution," *Studia Islamika* 29, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.36712/sdi.v29i1.17414>.

³ Isbah, "Pesantren in the Changing Indonesian Context: History and Current Developments."

⁴ Edi Suresman et al., "From Sorogan to Digital Learning: A Systematic Literature Network Analysis of Pesantren Learning Models," *Cogent Education* 12, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2580776>.

⁵ Putut Suharso and Sarbini Sarbini, "Coastal Community Response to the Movement of Literacy: A Study on Literacy Culture in Demak Pesantren's," *E3S Web of Conferences* 47 (2018), <https://doi.org/10.1051/e3sconf/20184707004>.

⁶ Hasan Baharun and Lailatur Rizqiyah, "Melejitkan Ghiroh Belajar Santri Melalui Budaya Literasi Di Pesantren," *TADRIJ: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2020): 108, <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i1.3048>.

untuk mengembangkan kemampuan menyusun gagasan secara runtut, memilih informasi yang relevan, dan menyampaikan pemikiran melalui bahasa tertulis. Penelitian tentang gerakan menulis buku pada siswa menunjukkan bahwa pendampingan kepenulisan dapat menghasilkan karya yang dihimpun dan diterbitkan sebagai buku bersama.⁷ Praktik serupa dapat dikembangkan di pesantren melalui program penulisan yang memberi ruang bagi santri untuk menghasilkan karya secara individual maupun kolektif.

Penelitian mengenai literasi pesantren telah berkembang dari pembiasaan membaca dan menulis menuju kegiatan yang menghasilkan karya. Baharun dan Rizqiyah⁸ menemukan bahwa budaya literasi santri dibangun melalui kelompok belajar, penyediaan sumber bacaan, dan evaluasi kegiatan, dengan membaca, menulis, serta menghasilkan karya sebagai bagian dari praktik literasi. Kurniawan, dkk. memperlihatkan bentuk lain melalui pengembangan jurnalistik pesantren, seperti majalah, forum jurnalistik, pelatihan, dan jejaring alumni.⁹ Wulandari menemukan bahwa pengelolaan literasi melalui perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dapat mendorong lahirnya karya santri.¹⁰

Kajian tentang literasi pesantren terus berkembang pada saat ini namun perhatian penelitian masih tersebar pada budaya membaca dan menulis, jurnalistik, karya sastra, maupun penguatan literasi secara umum.¹¹ Penelitian terbaru juga mulai mengaitkan pengelolaan literasi dengan publikasi karya santri.¹² Ruang kajian yang masih perlu diperdalam adalah cara pesantren mengelola program penulisan buku secara utuh, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi dan publikasi. Kebutuhan ini terlihat pada Pondok Pesantren As Sukri Sumenep dan Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo yang mengembangkan program penulisan buku bagi santri.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengelolaan penulisan buku bagi santri di Pondok Pesantren As Sukri Sumenep dan Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo. Analisis diarahkan pada empat aspek pengelolaan program, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi dan publikasi. Keempat aspek dipelajari untuk memperoleh gambaran mengenai cara pesantren menata program penulisan buku, menempatkan sumber daya pendukung, menjalankan kegiatan kepenulisan, serta menilai dan mempublikasikan hasil karya santri. Penelitian ini juga memperhatikan pelaksanaan program pada kedua pesantren sebagai dua lokus penelitian sehingga karakter pengelolaan yang ditemukan dapat dipahami sesuai kondisi masing-masing pesantren.

⁷ Eni Fariyatul Fahyuni et al., "Gerakan Menulis Buku Siswa SMP Kabupaten Sidoarjo," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming* 3, no. 2 (2020): 29–40, <https://doi.org/10.30591/japhb.v3i2.1809>.

⁸ Baharun and Rizqiyah, "Melejitkan Ghiroh Belajar Santri Melalui Budaya Literasi Di Pesantren."

⁹ Rio Kurniawan, Lian Agustina Setiyaningsih, and Imam Sofyan, "Islamic Boarding School Journalism As a Way of Strengthening Literacy Culture," *Mediator: Jurnal Komunikasi* 15, no. 1 (2022): 41–54, <https://doi.org/10.29313/mediator.v15i1.9493>.

¹⁰ Wulandari Wulandari, "Budaya Literasi Pesantren Dalam Karya Sastra (Pendidikan Literasi Di Pondok Pesantren Sains Salman Assalam Cirebon)," *Jurnal AlWatzikhoebillah* 9, no. 1 (2023): 186–96.

¹¹ Baharun and Rizqiyah, "Melejitkan Ghiroh Belajar Santri Melalui Budaya Literasi Di Pesantren"; Kurniawan, Setiyaningsih, and Sofyan, "Islamic Boarding School Journalism As a Way of Strengthening Literacy Culture"; Wulandari, "Budaya Literasi Pesantren Dalam Karya Sastra (Pendidikan Literasi Di Pondok Pesantren Sains Salman Assalam Cirebon)."

¹² Damri, Jamilus, and Yudo Indra Prasetyo, "Penjaminan Mutu Berbasis Rekognisi (Studi Kualitatif Di Pesantren Sumatera Thawalib Parabek)," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 7, no. 1 (2026): 279–86, <https://doi.org/http://doi.org/10.54373/imeij.v7i1.4889>.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus multisitus untuk memahami manajemen literasi dalam penulisan buku bagi santri secara mendalam. Desain ini dipilih karena penelitian mengkaji program literasi dalam konteks kelembagaan pesantren, dengan perhatian pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi penulisan buku. Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren As Sukri Sumenep dan Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo. Kedua pesantren dipilih karena memiliki program literasi yang diarahkan pada pengembangan kemampuan santri menghasilkan karya tulis. Di As Sukri, program literasi menghasilkan antologi cerpen dan puisi, sedangkan di Nurul Jadid kegiatan literasi mencakup penulisan buku referensi dan jurnal. Pengumpulan data lapangan dilakukan pada Mei sampai Agustus 2024, setelah observasi awal di As Sukri pada Januari 2024.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*deep interview*) yang bebas terpimpin, artinya pedoman wawancaranya sudah dibuat terlebih dahulu tetapi dalam pelaksanaannya tidak mesti dan tidak harus sesuai benar dengan panduan yang telah dibuat atau biasa disebut dengan semi terstruktur. Teknik pengumpulan data lainnya yakni teknik observasi serta dokumentasi.¹³ Observasi yang dimaksud juga observasi mendalam meskipun dilaksanakan secara non partisipan disebabkan tidak menjadi salah satu bagian yang diteliti. Sedangkan dokumentasi yaitu dengan mencari berbagai dokumen sesuai fokus penelitian. Dokumentasi digunakan sebagai salah satu metode utama untuk mendapatkan data yang sah.

Analisis data yang disesuaikan dengan masalah. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif model Milles Huberman. Hal ini disesuaikan dengan pendekatan dan jenis penelitian. Analisis data sebagai rangkaian dalam metode penelitian. Analisis data ini dilakukan tiga tahap, yaitu: (a) kondensasi, (b) penyajian data, dan (c) pengambilan kesimpulan dan verifikasi (Milles dan Huberman dalam Nurhadi).¹⁴ Analisis yang dilakukan terdapat dua hal yaitu analisis situs tunggal dan multisitus untuk membandingkan dua kondisi sesuai fokus dalam masing-masing pada lokus penelitian. Analisis multisitus dilakukan untuk mencari berbagai persamaan yang ada.

Pengecekan keabsahan data yang ada dilakukan didasarkan pada sejumlah kriteria, yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan Kepastian (*confirmability*). Pemeriksaan temuan penelitian didasarkan derajat kepercayaan dilakukan dengan: Memperpanjang intensitas kehadiran. Di samping itu dilakukan triangulasi yaitu triangulasi sumber dan metode. Prinsipnya triangulasi sumber adalah wawancara dengan berbagai sumber.¹⁵ Triangulasi sumber dilakukan wawancara sesuai fokus penelitian kepada berbagai sumber yang relevan. Sedangkan triangulasi metode memastikan kebenaran data pada satu sumber dengan berbagai metode seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

¹³A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Cetakan 4 (Jakarta: Kencana, 2017).

¹⁴Nurhadi, "Manajemen pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan pada perguruan tinggi swasta (studi multi situs di STKIP PGRI Bangkalan, STKIP PGRI Sampang, dan STKIP PGRI Sumenep, Madura)."

¹⁵Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya* (Malang: Bayumedia Publishing, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perencanaan Penulisan Buku bagi Santri di Ponpes As Sukri Sumenep dan Nurul Jadid Probolinggo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan penulisan buku bagi santri pada kedua pesantren mencakup tiga kegiatan utama, yaitu pembentukan tim pengelola program literasi, penyusunan kurikulum menulis sesuai tingkat kemampuan santri, dan penyediaan sumber referensi. Ketiga kegiatan ini menjadi bagian awal dalam menyiapkan program penulisan sebelum kegiatan kepenulisan dilaksanakan. Pada Pondok Pesantren As Sukri, pengasuh membentuk tim pengelola dengan menunjuk ustaz yang bertanggung jawab terhadap program literasi. Kurikulum menulis disesuaikan dengan jenjang pendidikan santri, mulai dari tingkat SD, SMP, hingga SMA, serta didukung fasilitas dan sumber belajar yang tersedia.

Di Pondok Pesantren Nurul Jadid, pembentukan tim juga menjadi bagian awal perencanaan, tetapi pengelolaannya disesuaikan dengan unit pendidikan dan jenjang masing-masing. Program literasi melibatkan unsur pesantren dan perguruan tinggi, dengan kegiatan penulisan yang diarahkan pada kebutuhan santri pada setiap jenjang. Sumber referensi juga disiapkan untuk mendukung kegiatan penulisan, termasuk buku dan jurnal ilmiah.

Temuan lintas situs memperlihatkan pola perencanaan yang sama pada tiga aspek, yaitu penyiapan pengelola, penyesuaian program dengan jenjang santri, dan penyediaan sumber belajar. Perbedaannya tampak pada struktur pengelolaan. As Sukri lebih terpusat pada tim yang ditunjuk oleh pengasuh, sedangkan Nurul Jadid melibatkan pengelola pada unit pendidikan yang lebih beragam, termasuk unsur perguruan tinggi.

Pengorganisasian Penulisan Buku bagi Santri di Ponpes As Sukri Sumenep dan Nurul Jadid Probolinggo

Pengorganisasian program penulisan buku pada kedua pesantren menunjukkan kesamaan dalam menempatkan pelaksana sesuai bidang keahlian dan kebutuhan pembinaan berdasarkan jenjang santri. Pembagian peran diarahkan agar kegiatan penulisan memperoleh pendampingan dari pihak yang memiliki kompetensi dan dapat memberikan layanan sesuai kemampuan peserta. Pada As Sukri, pengasuh menunjuk ustaz yang memiliki pengalaman dalam bidang kepenulisan untuk mengelola program literasi dan membina santri. Pembinaan dilakukan dengan mempertimbangkan jenjang pendidikan, sehingga kegiatan dan materi penulisan dapat disesuaikan dengan kemampuan santri.

Di Nurul Jadid, pengorganisasian mengikuti struktur unit pendidikan. Pengelola program ditempatkan pada unit masing-masing dan melibatkan unsur perguruan tinggi. Salah satu pengelola yang diwawancarai menjelaskan bahwa dirinya memperoleh tugas tambahan untuk menangani program literasi pada unit pendidikan tinggi. Kegiatan penulisan juga mencakup karya dalam bentuk buku referensi dan jurnal.

Pada tingkat lintas situs, kedua pesantren memiliki pola yang sama dalam menempatkan pelaksana berdasarkan kompetensi dan menyesuaikan pembinaan dengan jenjang santri. Perbedaannya terletak pada mekanisme organisasi. As Sukri menggunakan pengelola yang ditunjuk secara khusus oleh pengasuh, sedangkan Nurul Jadid mengembangkan pembagian pengelolaan berdasarkan unit pendidikan, termasuk perguruan tinggi.

Pelaksanaan Penulisan Buku bagi Santri di Ponpes As Sukri Sumenep dan Nurul Jadid Probolinggo

Pelaksanaan program penulisan buku pada kedua pesantren dilakukan melalui beberapa kegiatan kepenulisan yang memberi kesempatan kepada santri untuk berlatih dan menghasilkan karya. Hasil penelitian mengidentifikasi tiga bentuk kegiatan, yaitu workshop menulis, kelas intensif berdasarkan minat genre tulisan, dan lomba menulis internal. Workshop diarahkan pada tema tertentu, seperti esai, puisi, dan cerpen. Kelas intensif dilaksanakan dengan pembagian kelompok berdasarkan minat santri terhadap genre tulisan. Lomba menulis internal digunakan sebagai salah satu kegiatan untuk mendorong keterlibatan santri dalam menghasilkan karya.

Bukti pada As Sukri menunjukkan bahwa pembinaan penulisan telah menghasilkan karya santri berupa puisi dan cerpen. Ustaz yang mengelola program menyampaikan bahwa karya santri dalam bentuk antologi cerpen dan puisi telah dihasilkan secara rutin. Keterangan ini diperkuat oleh santri yang menyatakan bahwa dirinya bersama teman-teman menghasilkan puisi dan cerpen setiap tahun dengan pembinaan dari ustaz. Di Nurul Jadid, pelaksanaan program berlangsung pada berbagai unit pendidikan dan diarahkan pada produksi karya sesuai kebutuhan serta jenjang pendidikan santri.

Temuan lintas situs menunjukkan bahwa pelaksanaan program tidak hanya berbentuk penyampaian materi, tetapi memberikan ruang bagi santri untuk berlatih, mengembangkan minat kepenulisan, dan menghasilkan karya. Bentuk kegiatannya mencakup pelatihan, pendampingan melalui kelas, serta kegiatan yang mendorong motivasi menulis.

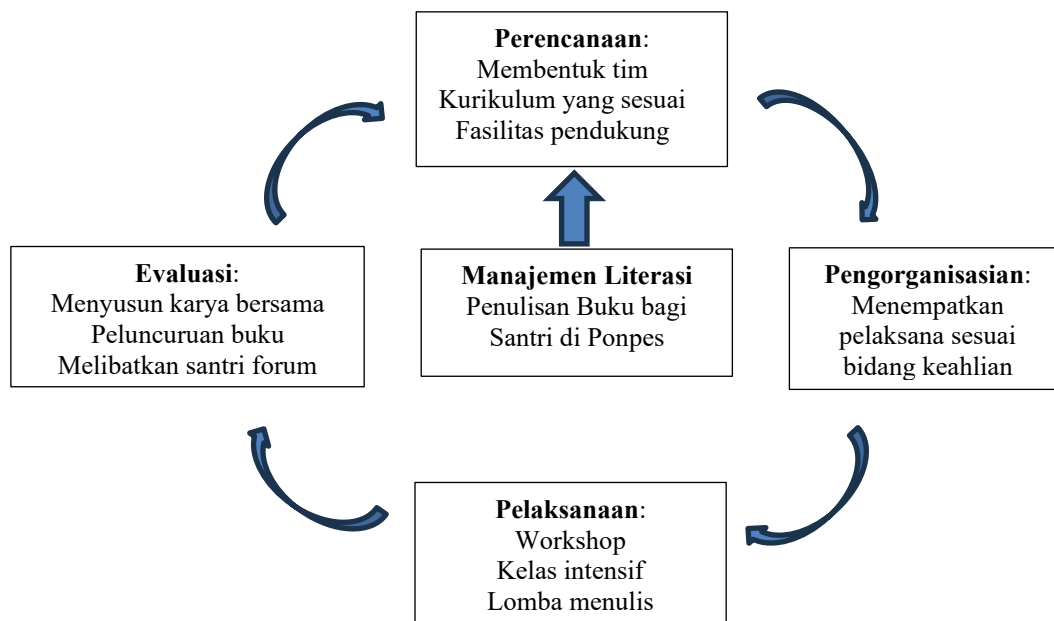
Evaluasi dan Publikasi Penulisan Buku bagi Santri di Ponpes As Sukri Sumenep dan Nurul Jadid Probolinggo

Evaluasi dan publikasi merupakan bagian akhir dari rangkaian program penulisan buku pada kedua pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karya santri dihimpun dalam bentuk antologi untuk diterbitkan, dilanjutkan dengan kegiatan peluncuran buku dan keterlibatan santri dalam forum literasi. Rangkaian kegiatan ini menjadi bentuk tindak lanjut terhadap karya yang dihasilkan selama program penulisan.

Di As Sukri, karya santri berupa puisi dan cerpen telah diterbitkan secara rutin. Pengelola program menyampaikan bahwa karya tersebut dihasilkan melalui pembinaan kepenulisan, sedangkan santri mengonfirmasi bahwa karya mereka bersama teman-teman diterbitkan setiap tahun. Di Nurul Jadid, hasil penulisan diarahkan pada berbagai bentuk karya, termasuk buku referensi dan jurnal, dengan pengembangan kegiatan yang disesuaikan dengan unit dan jenjang pendidikan.

Secara lintas situs, evaluasi dan publikasi menunjukkan pola yang mengarah pada pengumpulan karya, penerbitan, dan perluasan ruang apresiasi serta jejaring literasi. Bentuk publikasi yang ditemukan meliputi antologi karya santri, peluncuran buku, dan keterlibatan dalam forum literasi.

Berdasarkan temuan penelitian dari dua lokus pada dasarnya digambarkan tentang manajemen literasi dalam penulisan buku bagi santri di pondok pesantren seperti Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1 Manajemen Literasi Penulisan Buku Bagi Santri di Ponpes

Pembahasan

Perencanaan sebagai Fondasi Program Penulisan Buku Santri

Penulisan buku di kedua pesantren memperlihatkan pergeseran dari aktivitas menulis yang bersifat individual menuju kegiatan yang memperoleh tempat dalam program pendidikan. Perubahan posisi ini penting karena pengembangan kemampuan menulis memerlukan pengajaran yang terencana dan berkelanjutan, bukan hanya kesempatan untuk menghasilkan teks.¹⁶ Kajian Kim, dkk.¹⁷ memperlihatkan bahwa instruksi menulis memberikan dampak positif terhadap kualitas dan produktivitas tulisan, terutama ketika pembelajaran menggunakan strategi yang terstruktur. Williams dan Beam¹⁸ juga menemukan bahwa desain pembelajaran dan dukungan lingkungan memengaruhi proses menulis siswa. Pola di kedua pesantren memperlihatkan bahwa kepenulisan mulai diperlakukan sebagai bagian dari proses pendidikan yang perlu dikelola.

Perbedaan kemampuan santri membuat program penulisan tidak efektif jika dirancang dengan tuntutan yang seragam. Pengetahuan akademik dan kemampuan menulis berkontribusi terhadap keberhasilan siswa dalam tugas menulis yang kompleks.¹⁹ Perkembangan strategi menulis juga berkaitan dengan tingkat pendidikan dan

¹⁶Kristen Finlayson and Matthew T. McCrudden, "Teacher-Implemented Writing Instruction for Elementary Students: A Literature Review," *Reading and Writing Quarterly* 36, no. 1 (2020): 1–18, <https://doi.org/10.1080/10573569.2019.1604278>.

¹⁷Young Suk Grace Kim et al., "Writing Instruction Improves Students' Writing Skills Differentially Depending on Focal Instruction and Children: A Meta-Analysis for Primary Grade Students," *Educational Research Review* 34, no. September (2021): 100408, <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2021.100408>.

¹⁸Cheri Williams and Sandra Beam, "Technology and Writing: Review of Research," *Computers & Education* 128 (2019): 227–42, <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.09.024>.

¹⁹Kathryn S McCarthy et al., "On the Basis of Source: Impacts of Individual Differences on Multiple-Document Integrated Reading and Writing Tasks," *Learning and Instruction* 79 (2022): 101599, <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2022.101599>.

karakteristik peserta.²⁰ Dukungan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dapat memperkuat keterlibatan dan kepercayaan diri dalam kegiatan menulis.²¹ Penyesuaian program berdasarkan jenjang santri di kedua pesantren memperlihatkan bahwa perencanaan kepenulisan mempertimbangkan kesiapan peserta, bukan hanya target menghasilkan buku.

Keberadaan pengelola dan sumber belajar memberi ruang bagi kegiatan menulis untuk berlangsung melalui pendampingan, bukan hanya penugasan kepada santri. Dukungan yang berkelanjutan, kolaborasi, serta ketersediaan strategi dan bahan pembelajaran terbukti membantu pengembangan praktik pengajaran menulis.²² Magnusson, dkk.²³ menunjukkan bahwa pendampingan yang fleksibel membantu pengajar menerapkan scaffolding, pemodelan, dan strategi pembelajaran literasi. Pada proses penulisan, kualitas dukungan juga berpengaruh karena umpan balik pengajar dan teman sebaya dapat memperbaiki aspek permukaan maupun substansi tulisan.²⁴ Pola ini membantu menjelaskan pentingnya pengelola dan sumber referensi dalam keberlanjutan program penulisan di kedua pesantren.

Kesamaan arah perencanaan pada As Sukri dan Nurul Jadid tidak menghasilkan bentuk pengelolaan yang sepenuhnya seragam. Struktur kelembagaan, jenjang pendidikan, dan pembagian kewenangan memberi ruang bagi masing-masing pesantren untuk menerjemahkan program sesuai kebutuhan internal. Kajian multisitus Menon dan Azam²⁵ memperlihatkan bahwa konteks institusi dapat membentuk pengalaman pendidikan secara berbeda. Rich²⁶ juga menunjukkan bahwa praktik pendidikan perlu dibaca bersama kondisi tempat praktik berlangsung. Temuan tentang pembelajaran kooperatif di Indonesia memperlihatkan pola serupa, ketika prinsip pedagogis yang sama mengalami penyesuaian karena karakter konteks lokal.²⁷

²⁰Mark Feng Teng, Chuang Wang, and Lawrence Jun Zhang, "Assessing Self-Regulatory Writing Strategies and Their Predictive Effects on Young EFL Learners' Writing Performance," *Assessing Writing* 51 (2022): 100573, <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.asw.2021.100573>.

²¹Fozia Temam Mohammed, Taye Gebremariam Olamo, and Mesfin Abera Yemiru, "A Phenomenological Study of Differentiated Instruction Experience in an Ethiopian Middle School: The Case of Grade 7 Students in Hawssa City, Ethiopia," *Plos One* 21, no. 1 January (2026): 1–17, <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0341025>.

²²Jadelyn Abbott, Katherine Landau Wright, and Hannah Carter, "Literacy Instructional Coaching Practices in Writing and Writing Instruction: An Exploration of K–6 Teachers' Perspectives," *International Journal of Mentoring and Coaching in Education* 13, no. 1 (2023): 88–105, <https://doi.org/10.1108/IJMCE-02-2023-0023>.

²³Camilla Gudmundsdatter Magnusson, Jennifer Maria Luoto, and Marte Blikstad-Balas, "Developing Teachers' Literacy Scaffolding Practices—Successes and Challenges in a Video-Based Longitudinal Professional Development Intervention," *Teaching and Teacher Education* 133, no. July (2023): 104274, <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104274>.

²⁴Sina Scherer, Steve Graham, and Vera Busse, "How Effective Is Feedback for L1, L2, and FL Learners' Writing? A Meta-Analysis," *Learning and Instruction* 93, no. September 2023 (2024): 101961, <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2024.101961>.

²⁵Deepika Menon and Saiqa Azam, "Preservice Elementary Teachers' Identity Development in Learning to Teach Science: A Multi-Site Case Study," *Journal of Science Teacher Education* 32, no. 5 (2021): 558–77, <https://doi.org/10.1080/1046560X.2020.1870810>.

²⁶Kathryn M Rich, "Examining Agency as Teachers Use Mathematics Curriculum Resources: How Professional Contexts May Support or Inhibit Student-Centered Instruction," *Teaching and Teacher Education* 98 (2021): 103249, <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103249>.

²⁷Sari Karmina et al., "Teacher Implementation of Cooperative Learning in Indonesia: A Multiple Case Study," *Education Sciences* 11, no. 5 (2021), <https://doi.org/10.3390/educsci11050218>.

Perencanaan program penulisan buku pada kedua pesantren dapat dipahami sebagai proses membangun kondisi yang memungkinkan kegiatan literasi produktif bertahan dalam lingkungan pendidikan. Keberlanjutan program tidak hanya bergantung pada keberhasilan kegiatan awal, tetapi juga pada kemampuan lembaga menyiapkan struktur, sumber daya, dan dukungan organisasi.²⁸ Pola implementasi pendidikan di berbagai institusi menunjukkan bahwa program dapat berkembang melalui kombinasi perubahan struktural dan penyesuaian terhadap kondisi internal.²⁹ Pengalaman program literasi sekolah juga menempatkan tim, fasilitas, dan aktivitas sebagai unsur yang saling berkaitan dalam membangun ekosistem literasi.³⁰

Pengorganisasian sebagai Mekanisme Pendampingan Kepenulisan

Pembagian peran dalam program penulisan memberi kejelasan mengenai pihak yang bertanggung jawab atas pembinaan dan pelaksanaan kegiatan. Pengorganisasian semacam ini memungkinkan kompetensi individu ditempatkan pada fungsi yang sesuai, sementara koordinasi antarpelaksana menjaga kegiatan tetap bergerak pada tujuan program. Praktik kepemimpinan terdistribusi menunjukkan bahwa kerja pendidikan berlangsung melalui hubungan antara individu, tim, dan struktur lembaga.³¹ Pola kolaborasi yang lebih kuat juga berkaitan dengan penggunaan praktik pembelajaran literasi yang lebih beragam.³² Dukungan kepemimpinan terhadap kolaborasi profesional turut memperkuat kapasitas pelaksana dalam menjalankan tugas pendidikan.³³

Pendampingan kepenulisan perlu mengikuti tingkat kesiapan santri karena kemampuan, pengalaman belajar, dan kebutuhan pembinaan tidak berada pada titik yang sama. Suprayogi, dkk.³⁴ menunjukkan bahwa keragaman peserta menuntut strategi pembelajaran yang mampu merespons perbedaan kebutuhan belajar. Program pengembangan guru untuk kelas dengan kemampuan beragam juga memperlihatkan

²⁸Krystle Palma Cobian and Hector V. Ramos, "A Cross-Case Analysis of Developing Program Sustainability and Institutionalization in Early Stages of a Multisite Biomedical Student Diversity Initiative," *BMC Medical Education* 21, no. 1 (2021): 1–17, <https://doi.org/10.1186/s12909-021-02663-2>.

²⁹Marie Weiss, Matthias Barth, and Henrik von Wehrden, "The Patterns of Curriculum Change Processes That Embed Sustainability in Higher Education Institutions," *Sustainability Science* 16, no. 5 (2021): 1579–93, <https://doi.org/10.1007/s11625-021-00984-1>.

³⁰Sri Wahyuningsih and Ali Mustadi, "The Implementation of Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Program in Elementary School," *KnE Social Sciences* 3, no. 17 (2019): 568–580, <https://doi.org/10.18502/kss.v3i17.4684>.

³¹W A de Jong et al., "Collaborative Spirit: Understanding Distributed Leadership Practices in and around Teacher Teams," *Teaching and Teacher Education* 123 (2023): 103977, <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103977>.

³²Jachong Jang, Hawon Yoo, and Ksan Rubadeau, "How Teacher Collaboration Profiles Connect to Literacy Instructional Practices: Evidence from PISA 2018 Outcomes for Korea," *International Journal of Educational Research* 114 (2022): 102010, <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijer.2022.102010>.

³³Xiaorong Ma and Russ Marion, "How Does Leadership Affect Teacher Collaboration? Evidence from Teachers in US Schools," *School Effectiveness and School Improvement* 35, no. 2 (2024): 116–41, <https://doi.org/10.1080/09243453.2024.2330533>.

³⁴Muhamad Nanang Suprayogi, Martin Valcke, and Raymond Godwin, "Teachers and Their Implementation of Differentiated Instruction in the Classroom," *Teaching and Teacher Education* 67 (2017): 291–301, <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tate.2017.06.020>.

pentingnya penyesuaian pembelajaran terhadap karakter peserta.³⁵ Wang dan Tian³⁶ menemukan bahwa kompetensi pengajar dan kepemimpinan yang memberi ruang pada peran guru berkaitan dengan penggunaan pembelajaran yang lebih terdiferensiasi. Pola pendampingan berdasarkan jenjang di kedua pesantren memperlihatkan bahwa pengorganisasian kepenulisan mempertimbangkan kesiapan santri dalam menerima pembinaan.

Pembagian pendampingan menurut jenjang memberi ruang bagi pembina untuk menyesuaikan perhatian dan arahan dengan posisi belajar santri. Pengorganisasian yang mempertimbangkan kebutuhan peserta membantu guru menentukan bentuk dukungan yang sesuai dengan variasi kesiapan belajar.³⁷ Kajian Deunk, dkk.³⁸ juga menunjukkan bahwa penyesuaian pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta dapat memberi dampak positif ketika guru memiliki informasi yang memadai tentang kebutuhan siswa. Dalam lingkungan pendidikan yang melibatkan kerja kolaboratif, pembagian tanggung jawab yang jelas membantu menjaga kesinambungan dukungan kepada peserta sehingga pola pengelolaan pada kedua pesantren memperlihatkan bahwa jenjang santri menjadi dasar dalam mengatur cakupan pendampingan.

Pengorganisasian berdasarkan jenjang membuat pendampingan lebih dekat dengan kebutuhan santri pada setiap tingkat pendidikan. Pembina tidak hanya menjalankan tugas administratif, tetapi menjadi penghubung antara program, materi, dan perkembangan kemampuan menulis peserta. Kolaborasi profesional yang terarah berkaitan dengan penggunaan praktik literasi yang lebih beragam dan dukungan pembelajaran yang lebih terarah.³⁹ Model kepemimpinan pada beberapa tingkat organisasi juga dapat memperkuat hubungan kerja antaranggota dan pengembangan profesional.⁴⁰ Pengalaman *literacy coaching* memperlihatkan bahwa agenda bersama dan pemahaman terhadap kebutuhan lembaga membantu pendampingan berjalan lebih relevan.⁴¹

Pelaksanaan sebagai Proses Pengembangan Literasi Produktif

Kegiatan menulis di kedua pesantren memberi santri ruang untuk belajar melalui praktik, bukan hanya menerima penjelasan mengenai kepenulisan. Pendekatan process-genre yang memadukan latihan, partisipasi aktif, dan strategi motivasional terbukti

³⁵Stavroula Valiandes and Lefkios Neophytou, "Teachers' Professional Development for Differentiated Instruction in Mixed-Ability Classrooms: Investigating the Impact of a Development Program on Teachers' Professional Learning and on Students' Achievement," *Teacher Development* 22, no. 1 (2018): 123–38, <https://doi.org/10.1080/13664530.2017.1338196>.

³⁶Tiantian Wang and Guoxiu Tian, "Linking Distributed Leadership with Differentiated Instruction in Inclusive Schools: The Mediating Roles of Teacher Leadership and Professional Competence," *Behavioral Sciences* 13, no. 12 (2023), <https://doi.org/10.3390/bs13120990>.

³⁷Jeanine I D Vlasblom et al., "Competence Retention in Safety-Critical Professions: A Systematic Literature Review," *Educational Research Review* 30 (2020): 100330, <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.edurev.2020.100330>.

³⁸Marjolein I Deunk et al., "Effective Differentiation Practices: A Systematic Review and Meta-Analysis of Studies on the Cognitive Effects of Differentiation Practices in Primary Education," *Educational Research Review* 24 (2018): 31–54, <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.edurev.2018.02.002>.

³⁹Jang, Yoo, and Rubadeau, "How Teacher Collaboration Profiles Connect to Literacy Instructional Practices: Evidence from PISA 2018 Outcomes for Korea."

⁴⁰Xin Zheng, Chenxi Jiang, and Chenlu Liu, "Uncovering the Complex Relationships among Distributed Leadership, Departmental Teacher Leadership, and Professional Learning Community in Chinese Schools," *Future in Educational Research* 1, no. 2 (2023): 182–97, <https://doi.org/10.1002/fer3.15>.

⁴¹Tala Michelle Karkar Esperat, "Literacy Instructional Coaching for Inservice Teachers through a Community-Engaged Partnership," *International Journal of Mentoring and Coaching in Education* 11, no. 1 (2021): 14–34, <https://doi.org/10.1108/IJMCE-10-2020-0062>.

meningkatkan keterlibatan serta kualitas tulisan.⁴² Pembelajaran berbasis proyek juga dapat menjaga keterlibatan sosial dan emosional ketika peserta menyelesaikan tugas menulis dalam rangkaian kegiatan yang berkelanjutan.⁴³ Zou, dkk.⁴⁴ menemukan bahwa umpan balik dari guru, teman sebaya, dan diri sendiri dapat mendukung penulisan kolaboratif sekaligus keterlibatan belajar. Rangkaian kegiatan kepenulisan di kedua pesantren memberi santri pengalaman menghasilkan karya melalui proses belajar yang aktif.

Kegiatan kepenulisan memberi ruang bagi santri untuk memperbaiki gagasan melalui interaksi dan umpan balik selama proses menulis. Peer feedback dapat mendorong revisi yang lebih bermakna ketika peserta mampu memahami dan menilai masukan sebelum menerapkannya pada tulisan.⁴⁵ Li dan Hebert⁴⁶ menemukan bahwa proses umpan balik dan refleksi membantu penulis memperbaiki kualitas tulisan antardraf. Tajabadi, dkk.⁴⁷ juga menunjukkan bahwa pola interaksi dalam pemberian umpan balik berkaitan dengan hasil revisi dan perkembangan kemampuan menulis. Pendampingan dalam program kepenulisan santri karena itu lebih tepat dipahami sebagai proses dialogis yang memberi kesempatan untuk menilai, memperbaiki, dan mengembangkan tulisan.

Pelaksanaan kepenulisan di As Sukri dan Nurul Jadid memperlihatkan pola yang sama dalam memberi ruang bagi santri untuk belajar melalui praktik, interaksi, dan produksi karya, meskipun bentuk kegiatannya mengikuti kondisi masing-masing pesantren. Lingkungan menulis yang memberi ruang partisipasi dapat memperkuat motivasi dan keterlibatan siswa.⁴⁸ Pengalaman menulis untuk audiens nyata juga berkaitan dengan peningkatan kualitas tulisan dan kesadaran terhadap pembaca.⁴⁹

⁴²Muhammad Rahimi, "Effects of Integrating Motivational Instructional Strategies into a Process-Genre Writing Instructional Approach on Students' Engagement and Argumentative Writing," *System* 121, no. March (2024): 103261, <https://doi.org/10.1016/j.system.2024.103261>.

⁴³Jingya Li, Mo Chen, and Qun Zheng, "The Dynamics and Mediating Factors of Students' Emotional and Social Engagement in a Project-Based Writing Course," *System* 121 (2024): 103237, <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.system.2024.103237>.

⁴⁴Di Zou, Haoran Xie, and Fu Lee Wang, "Effects of Technology Enhanced Peer, Teacher and Self-Feedback on Students' Collaborative Writing, Critical Thinking Tendency and Engagement in Learning," *Journal of Computing in Higher Education* 35, no. 1 (2023): 166–85, <https://doi.org/10.1007/s12528-022-09337-y>.

⁴⁵Zhe (Victor) Zhang and Ken Hyland, "Student Engagement with Peer Feedback in L2 Writing: Insights from Reflective Journaling and Revising Practices," *Assessing Writing* 58 (2023): 100784, <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.asw.2023.100784>.

⁴⁶Albert W. Li and Michael Hebert, "Unpacking an Online Peer-Mediated and Self-Reflective Revision Process in Second-Language Persuasive Writing," *Reading and Writing* 37, no. 6 (2024): 1545–73, <https://doi.org/10.1007/s11145-023-10466-8>.

⁴⁷Azar Tajabadi et al., "EFL Learners' Peer Negotiated Feedback, Revision Outcomes, and Short-Term Writing Development: The Effect of Patterns of Interaction," *Language Teaching Research* 27, no. 3 (2023): 689–717, <https://doi.org/10.1177/1362168820951207>.

⁴⁸Debra Myhill, Teresa Cremin, and Lucy Oliver, "The Impact of a Changed Writing Environment on Students' Motivation to Write," *Frontiers in Psychology* 14 (2023), <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1212940>.

⁴⁹Cheung Yin Ling, Doris Choy, and Liang Wei Jhen, "Impacts of a Socio-Cognitive and Motivation-and-Learning Approach on Students' Writing with a Real Audience," *Education 3-13* 51, no. 5 (2023): 850–61, <https://doi.org/10.1080/03004279.2021.2025129>.

Wargo⁵⁰ menempatkan tujuan dan audiens sebagai unsur penting dalam membangun pengalaman menulis yang bermakna. Pola lintas situs ini menempatkan praktik berkarya sebagai inti pelaksanaan program.

Evaluasi dan Publikasi sebagai Penguatan Keberlanjutan Karya Santri

Evaluasi dalam program kepenulisan memberi ruang bagi pengelola untuk menilai perkembangan kegiatan dan hasil karya santri secara berkala. Asesmen formatif menempatkan informasi tentang capaian peserta sebagai dasar untuk memahami perkembangan belajar dan menentukan dukungan berikutnya.⁵¹ Penilaian dalam pembelajaran menulis juga tidak semata berkaitan dengan skor, tetapi dengan cara informasi hasil belajar digunakan selama proses pendidikan.⁵² Kajian tentang umpan balik menempatkan keterlibatan peserta dalam memahami kualitas tulisan sebagai bagian penting dari proses penilaian.⁵³ Evaluasi di kedua pesantren dapat dipahami sebagai bagian dari pengelolaan karya, bukan sekadar pemeriksaan hasil akhir.

Evaluasi dalam program kepenulisan tidak berhenti pada penilaian hasil akhir, tetapi memberi ruang untuk melihat bagian tulisan yang masih perlu diperbaiki. Proses revisi setelah memperoleh umpan balik berkaitan dengan peningkatan kualitas tulisan, terutama ketika peserta memahami dan menggunakan masukan dalam penulisan berikutnya.⁵⁴ Wu dan Schunn⁵⁵ menemukan bahwa jumlah revisi berkaitan dengan perkembangan kemampuan menulis, sementara keterlibatan dalam memberi dan menerima umpan balik turut mendorong revisi. Aull⁵⁶ menempatkan penilaian berpusat pada siswa sebagai bagian dari proses menulis yang memberi ruang bagi refleksi dan perbaikan. Pola ini memberi makna evaluatif pada pembinaan karya santri.

Publikasi memberi karya santri ruang untuk dibaca di luar hubungan antara penulis dan pembina. Pengalaman menulis untuk publikasi dapat meningkatkan motivasi dan keyakinan penulis terhadap kemampuan akademiknya karena tulisan memiliki audiens yang nyata.⁵⁷ Wargo⁵⁸ membedakan tugas menulis yang hanya meniru praktik dunia nyata dengan tulisan yang benar-benar digunakan oleh pembaca di luar kelas. Kreamer,

⁵⁰Katalin Wargo, "A Conceptual Framework for Authentic Writing Assignments: Academic and Everyday Meet," *Journal of Adolescent and Adult Literacy* 63, no. 5 (2020): 539–47, <https://doi.org/10.1002/jaal.1022>.

⁵¹Xiaohan Liu, "Formative Writing Assessment: An EFL Teacher's Beliefs and Practices," *Changing English* 31, no. 2 (2024): 200–210, <https://doi.org/10.1080/1358684X.2024.2328163>.

⁵²Luzhen Tang et al., "Facilitating Learners' Self-Assessment during Formative Writing Tasks Using Writing Analytics Toolkit," *Journal of Computer Assisted Learning* 40, no. 6 (2024): 2822–39, <https://doi.org/10.1111/jcal.13036>.

⁵³Mark Feng Teng and Maggie Ma, "Assessing Metacognition-Based Student Feedback Literacy for Academic Writing," *Assessing Writing* 59 (2024): 100811, <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.asw.2024.100811>.

⁵⁴Mengxiao Zhu, Ou Lydia Liu, and Hee Sun Lee, "The Effect of Automated Feedback on Revision Behavior and Learning Gains in Formative Assessment of Scientific Argument Writing," *Computers and Education* 143, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103668>.

⁵⁵Yong Wu and Christian D Schunn, "The Effects of Providing and Receiving Peer Feedback on Writing Performance and Learning of Secondary School Students," *American Educational Research Journal* 58, no. 3 (2021): 492–526, <https://doi.org/10.3102/0002831220945266>.

⁵⁶Laura Aull, "Student-Centered Assessment and Online Writing Feedback: Technology in a Time of Crisis," *Assessing Writing* 46, no. January (2020), <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.asw.2020.100483> Available.

⁵⁷Dario Luis Banegas et al., "Learning to Write Book Reviews for Publication: A Collaborative Action Research Study on Student-Teachers' Perceptions, Motivation, and Self-Efficacy," *System* 95 (2020): 102371, <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.system.2020.102371>.

⁵⁸Wargo, "A Conceptual Framework for Authentic Writing Assignments: Academic and Everyday Meet."

dkk.⁵⁹ juga menunjukkan bahwa lingkungan menulis yang autentik dapat memberi tujuan yang lebih jelas bagi penulis muda. Penerbitan antologi dan peluncuran karya santri memberi fungsi serupa, yaitu tulisan memperoleh pembaca, sementara santri memperoleh pengalaman sebagai penulis.

Evaluasi dan publikasi pada kedua pesantren memperlihatkan bahwa karya santri tidak berhenti sebagai hasil kegiatan pembelajaran, tetapi memperoleh ruang untuk ditinjau, diterbitkan, dan diperkenalkan kepada pembaca. Pengalaman publikasi membantu peserta memahami bahwa tulisan memiliki fungsi komunikasi dan audiens, bukan sekadar memenuhi tugas pembelajaran.⁶⁰ Pendekatan penulisan yang berorientasi pada audiens juga berkaitan dengan penguatan agensi dan keterlibatan penulis.⁶¹ Pengalaman menghasilkan manuskrip untuk publikasi dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam menulis.⁶² Pola lintas situs ini menempatkan evaluasi dan publikasi sebagai rangkaian yang memperpanjang kehidupan karya santri.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penulisan buku bagi santri di Pondok Pesantren As Sukri Sumenep dan Nurul Jadid Probolinggo dikelola melalui empat rangkaian yang saling berkaitan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi dan publikasi. Perencanaan menjadi dasar melalui pembentukan pengelola, penyesuaian pembelajaran dengan jenjang santri, dan penyediaan sumber referensi. Pengorganisasian mengatur pembagian tugas berdasarkan kompetensi dan kebutuhan pendampingan. Pelaksanaan memberi ruang kepada santri untuk berlatih dan menghasilkan karya. Evaluasi digunakan untuk meninjau perkembangan kegiatan dan karya, sedangkan publikasi memperluas ruang peredaran karya santri. Kedua pesantren memperlihatkan pola pengelolaan yang serupa, meskipun penerapannya mengikuti karakter kelembagaan masing-masing. Temuan ini memperlihatkan bahwa penulisan buku dapat dikelola sebagai program literasi yang terstruktur, bukan sekadar kegiatan menulis individual.

Temuan penelitian memiliki implikasi bagi pengelola pesantren yang ingin mengembangkan literasi produktif melalui kegiatan kepenulisan. Program penulisan perlu ditempatkan dalam pengelolaan pendidikan yang memiliki arah, pembagian tanggung jawab, pendampingan, serta ruang bagi karya untuk dipublikasikan. Pengelola juga perlu memperhatikan jenjang dan kemampuan santri ketika menentukan bentuk pendampingan. Bagi pengembangan program literasi pesantren, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya menghubungkan proses pembelajaran menulis dengan produksi karya dan akses terhadap ruang publikasi. Implikasi bagi penelitian berikutnya terletak

⁵⁹H. Michelle Kreamer, Toby Dasput, and Breaux Megan, "Improving the Blank Page: Cultivating Authentic Writing in Virtual Spaces," *English Journal* 112, no. 1 (2022), <https://doi.org/https://doi.org/10.58680/ej202232069>.

⁶⁰Sarah C. Fankhauser et al., "Participating in the Scientific Publication Process: Exploring How Pre-College Students Perceive Publication within the Scientific Enterprise," *Disciplinary and Interdisciplinary Science Education Research* 3, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.1186/s43031-021-00032-z>.

⁶¹Lucinda McKnight and Susanne Gannon, "Hive Writing: A Post-Pandemic, Audience and AI-Aware Manifesto for Writing Pedagogies," *English in Education* 58, no. 1 (2024): 74–88, <https://doi.org/10.1080/04250494.2023.2271971>.

⁶²Choah Kim et al., "Increasing Student Confidence in Writing: Integrating Authentic Manuscript Writing into an Online 8-Week Research Program," *Journal of Microbiology & Biology Education* 24, no. 1 (2023): 1–10, <https://doi.org/10.1128/jmbe.00199-22>.

pada peluang mengembangkan kajian yang mengukur perkembangan kemampuan menulis santri atau menguji keberlangsungan program secara lebih sistematis.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada dua pondok pesantren sehingga temuan belum dapat digunakan untuk menggambarkan pengelolaan program penulisan buku pada seluruh pesantren. Kedua, penelitian berfokus pada proses pengelolaan program sehingga belum mengukur perubahan kemampuan menulis santri secara kuantitatif maupun perkembangan kualitas karya secara longitudinal. Ketiga, data mengenai evaluasi belum memberikan gambaran rinci mengenai instrumen, kriteria penilaian, mekanisme revisi, dan perubahan kualitas tulisan dari waktu ke waktu. Keterbatasan ini membuat penelitian lebih tepat dipahami sebagai kajian mengenai praktik pengelolaan program penulisan buku, bukan sebagai penelitian mengenai efektivitas program dalam meningkatkan kemampuan menulis santri.

Penelitian selanjutnya dapat memperluas jumlah dan karakteristik pesantren agar diperoleh variasi pengelolaan program literasi yang lebih beragam. Kajian berikutnya juga dapat menggunakan desain longitudinal untuk melihat perkembangan kemampuan menulis santri sejak mengikuti program hingga menghasilkan karya yang dipublikasikan. Aspek evaluasi perlu dikaji secara lebih mendalam melalui analisis kriteria penilaian, proses revisi, kualitas manuskrip, dan perkembangan kompetensi penulis. Bagi pengelola pesantren, program penulisan dapat dikembangkan melalui sistem pendampingan yang jelas, dokumentasi perkembangan karya, serta mekanisme evaluasi yang memiliki kriteria terukur. Publikasi karya juga dapat dipertahankan sebagai bagian dari rangkaian program agar hasil kegiatan memiliki ruang penggunaan dan pembaca yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbott, Jadelyn, Katherine Landau Wright, and Hannah Carter. "Literacy Instructional Coaching Practices in Writing and Writing Instruction: An Exploration of K–6 Teachers' Perspectives." *International Journal of Mentoring and Coaching in Education* 13, no. 1 (2023): 88–105. <https://doi.org/10.1108/IJMCE-02-2023-0023>.
- Aull, Laura. "Student-Centered Assessment and Online Writing Feedback: Technology in a Time of Crisis." *Assessing Writing* 46, no. January (2020). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.asw.2020.100483> Available.
- Baharun, Hasan, and Lailatur Rizqiyah. "Melejitkan Ghiroh Belajar Santri Melalui Budaya Literasi Di Pesantren." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2020): 108. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i1.3048>.
- Banegas, Darío Luis, María Soledad Loutayf, Susana Company, María José Alemán, and Grisel Roberts. "Learning to Write Book Reviews for Publication: A Collaborative Action Research Study on Student-Teachers' Perceptions, Motivation, and Self-Efficacy." *System* 95 (2020): 102371. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.system.2020.102371>.
- Cobian, Krystle Palma, and Hector V. Ramos. "A Cross-Case Analysis of Developing Program Sustainability and Institutionalization in Early Stages of a Multisite Biomedical Student Diversity Initiative." *BMC Medical Education* 21, no. 1 (2021): 1–17. <https://doi.org/10.1186/s12909-021-02663-2>.
- Damri, Jamilus, and Yudo Indra Prasetyo. "Penjaminan Mutu Berbasis Rekognisi (Studi Kualitatif Di Pesantren Sumatera Thawalib Parabek)." *Indo-MathEdu Intellectuals*

Journal 7, no. 1 (2026): 279–86.
<https://doi.org/http://doi.org/10.54373/imeij.v7i1.4889>.

- Deunk, Marjolein I, Annemieke E Smale-Jacobse, Hester de Boer, Simone Doolaard, and Roel J Bosker. “Effective Differentiation Practices: A Systematic Review and Meta-Analysis of Studies on the Cognitive Effects of Differentiation Practices in Primary Education.” *Educational Research Review* 24 (2018): 31–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.edurev.2018.02.002>.
- Fahyuni, Eni Fariyatul, Moch. Bahak Udin By Arifin, Zaki Nur Fahmawati, Anna Triayudha, and Shanti Sudjarwati. “Gerakan Menulis Buku Siswa SMP Kabupaten Sidoarjo.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming* 3, no. 2 (2020): 29–40. <https://doi.org/10.30591/japhb.v3i2.1809>.
- Fankhauser, Sarah C., Gwendolynne Reid, Gwendolyn Mirzoyan, Clara Meaders, and Olivia Ho-Shing. “Participating in the Scientific Publication Process: Exploring How Pre-College Students Perceive Publication within the Scientific Enterprise.” *Disciplinary and Interdisciplinary Science Education Research* 3, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.1186/s43031-021-00032-z>.
- Finlayson, Kristen, and Matthew T. McCrudden. “Teacher-Implemented Writing Instruction for Elementary Students: A Literature Review.” *Reading and Writing Quarterly* 36, no. 1 (2020): 1–18. <https://doi.org/10.1080/10573569.2019.1604278>.
- Isbah, M. Falikul. “Pesantren in the Changing Indonesian Context: History and Current Developments.” *Qudus International Journal of Islamic Studies* 8, no. 1 (2020): 65–106. <https://doi.org/10.21043/QIJIS.V8I1.5629>.
- Jang, Jaehong, Hawon Yoo, and Ksan Rubadeau. “How Teacher Collaboration Profiles Connect to Literacy Instructional Practices: Evidence from PISA 2018 Outcomes for Korea.” *International Journal of Educational Research* 114 (2022): 102010. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijer.2022.102010>.
- Jong, W A de, R A M de Kleijn, D Lockhorst, J Brouwer, M Noordegraaf, and J W F van Tartwijk. “Collaborative Spirit: Understanding Distributed Leadership Practices in and around Teacher Teams.” *Teaching and Teacher Education* 123 (2023): 103977. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103977>.
- Karkar Esperat, Tala Michelle. “Literacy Instructional Coaching for Inservice Teachers through a Community-Engaged Partnership.” *International Journal of Mentoring and Coaching in Education* 11, no. 1 (2021): 14–34. <https://doi.org/10.1108/IJMCE-10-2020-0062>.
- Karmina, Sari, Ben Dyson, Penelope W. St. J. Watson, and Rod Philpot. “Teacher Implementation of Cooperative Learning in Indonesia: A Multiple Case Study.” *Education Sciences* 11, no. 5 (2021). <https://doi.org/10.3390/educsci11050218>.
- Kim, Choah, Kiam Preston, Alice Braga, and Sarah C. Fankhauser. “Increasing Student Confidence in Writing: Integrating Authentic Manuscript Writing into an Online 8-Week Research Program.” *Journal of Microbiology & Biology Education* 24, no. 1 (2023): 1–10. <https://doi.org/10.1128/jmbe.00199-22>.
- Kim, Young Suk Grace, Dandan Yang, Marcela Reyes, and Carol Connor. “Writing Instruction Improves Students’ Writing Skills Differentially Depending on Focal

- Instruction and Children: A Meta-Analysis for Primary Grade Students.” *Educational Research Review* 34, no. September (2021): 100408. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2021.100408>.
- Kreamer, H. Michelle, Toby Daspit, and Breaux Megan. “Improving the Blank Page: Cultivating Authentic Writing in Virtual Spaces.” *English Journal* 112, no. 1 (2022). <https://doi.org/https://doi.org/10.58680/ej202232069>.
- Kurniawan, Rio, Lian Agustina Setiyaningsih, and Imam Sofyan. “Islamic Boarding School Journalism As a Way of Strengthening Literacy Culture.” *Mediator: Jurnal Komunikasi* 15, no. 1 (2022): 41–54. <https://doi.org/10.29313/mediator.v15i1.9493>.
- Li, Albert W., and Michael Hebert. “Unpacking an Online Peer-Mediated and Self-Reflective Revision Process in Second-Language Persuasive Writing.” *Reading and Writing* 37, no. 6 (2024): 1545–73. <https://doi.org/10.1007/s11145-023-10466-8>.
- Li, Jingya, Mo Chen, and Qun Zheng. “The Dynamics and Mediating Factors of Students’ Emotional and Social Engagement in a Project-Based Writing Course.” *System* 121 (2024): 103237. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.system.2024.103237>.
- Ling, Cheung Yin, Doris Choy, and Liang Wei Jhen. “Impacts of a Socio-Cognitive and Motivation-and-Learning Approach on Students’ Writing with a Real Audience.” *Education 3-13* 51, no. 5 (2023): 850–61. <https://doi.org/10.1080/03004279.2021.2025129>.
- Liu, Xiaohan. “Formative Writing Assessment: An EFL Teacher’s Beliefs and Practices.” *Changing English* 31, no. 2 (2024): 200–210. <https://doi.org/10.1080/1358684X.2024.2328163>.
- Ma, Xiaorong, and Russ Marion. “How Does Leadership Affect Teacher Collaboration? Evidence from Teachers in US Schools.” *School Effectiveness and School Improvement* 35, no. 2 (2024): 116–41. <https://doi.org/10.1080/09243453.2024.2330533>.
- Magnusson, Camilla Gudmundsdatter, Jennifer Maria Luoto, and Marte Blikstad-Balas. “Developing Teachers’ Literacy Scaffolding Practices—Successes and Challenges in a Video-Based Longitudinal Professional Development Intervention.” *Teaching and Teacher Education* 133, no. July (2023): 104274. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104274>.
- McCarthy, Kathryn S, Eleanor F Yan, Laura K Allen, Allison N Sonia, Joseph P Magliano, and Danielle S McNamara. “On the Basis of Source: Impacts of Individual Differences on Multiple-Document Integrated Reading and Writing Tasks.” *Learning and Instruction* 79 (2022): 101599. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2022.101599>.
- McKnight, Lucinda, and Susanne Gannon. “Hive Writing: A Post-Pandemic, Audience and AI-Aware Manifesto for Writing Pedagogies.” *English in Education* 58, no. 1 (2024): 74–88. <https://doi.org/10.1080/04250494.2023.2271971>.
- Menon, Deepika, and Saiqa Azam. “Preservice Elementary Teachers’ Identity Development in Learning to Teach Science: A Multi-Site Case Study.” *Journal of*

Science Teacher Education 32, no. 5 (2021): 558–77.
<https://doi.org/10.1080/1046560X.2020.1870810>.

- Mohammed, Fozia Temam, Taye Gebremariam Olamo, and Mesfin Abera Yemiru. “A Phenomenological Study of Differentiated Instruction Experience in an Ethiopian Middle School: The Case of Grade 7 Students in Hawssa City, Ethiopia.” *Plos One* 21, no. 1 January (2026): 1–17. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0341025>.
- Myhill, Debra, Teresa Cremin, and Lucy Oliver. “The Impact of a Changed Writing Environment on Students’ Motivation to Write.” *Frontiers in Psychology* 14 (2023). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1212940>.
- Nurtawab, Ervan, and Dedi Wahyudi. “Restructuring Traditional Islamic Education in Indonesia: Challenges for Pesantren Institution.” *Studia Islamika* 29, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.36712/sdi.v29i1.17414>.
- Rahimi, Muhammad. “Effects of Integrating Motivational Instructional Strategies into a Process-Genre Writing Instructional Approach on Students’ Engagement and Argumentative Writing.” *System* 121, no. March (2024): 103261. <https://doi.org/10.1016/j.system.2024.103261>.
- Rich, Kathryn M. “Examining Agency as Teachers Use Mathematics Curriculum Resources: How Professional Contexts May Support or Inhibit Student-Centered Instruction.” *Teaching and Teacher Education* 98 (2021): 103249. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103249>.
- Scherer, Sina, Steve Graham, and Vera Busse. “How Effective Is Feedback for L1, L2, and FL Learners’ Writing? A Meta-Analysis.” *Learning and Instruction* 93, no. September 2023 (2024): 101961. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2024.101961>.
- Suharso, Putut, and Sarbini Sarbini. “Coastal Community Response to the Movement of Literacy: A Study on Literacy Culture in Demak Pesantren’s.” *E3S Web of Conferences* 47 (2018). <https://doi.org/10.1051/e3sconf/20184707004>.
- Suprayogi, Muhamad Nanang, Martin Valeke, and Raymond Godwin. “Teachers and Their Implementation of Differentiated Instruction in the Classroom.” *Teaching and Teacher Education* 67 (2017): 291–301. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tate.2017.06.020>.
- Suresman, Edi, Achmad Faqihuddin, Jenuri, and Mulyana Abdullah. “From Sorogan to Digital Learning: A Systematic Literature Network Analysis of Pesantren Learning Models.” *Cogent Education* 12, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2580776>.
- Tajabadi, Azar, Moussa Ahmadian, Hamidreza Dowlatabadi, and Hooshang Yazdani. “EFL Learners’ Peer Negotiated Feedback, Revision Outcomes, and Short-Term Writing Development: The Effect of Patterns of Interaction.” *Language Teaching Research* 27, no. 3 (2023): 689–717. <https://doi.org/10.1177/1362168820951207>.
- Tang, Luzhen, Kejie Shen, Huixiao Le, Yuan Shen, Shufang Tan, Yueying Zhao, Torsten Juelich, Xinyu Li, Dragan Gašević, and Yizhou Fan. “Facilitating Learners’ Self-Assessment during Formative Writing Tasks Using Writing Analytics Toolkit.” *Journal of Computer Assisted Learning* 40, no. 6 (2024): 2822–39.

<https://doi.org/10.1111/jcal.13036>.

- Teng, Mark Feng, and Maggie Ma. "Assessing Metacognition-Based Student Feedback Literacy for Academic Writing." *Assessing Writing* 59 (2024): 100811. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.asw.2024.100811>.
- Teng, Mark Feng, Chuang Wang, and Lawrence Jun Zhang. "Assessing Self-Regulatory Writing Strategies and Their Predictive Effects on Young EFL Learners' Writing Performance." *Assessing Writing* 51 (2022): 100573. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.asw.2021.100573>.
- Valiandes, Stavroula, and Lefkios Neophytou. "Teachers' Professional Development for Differentiated Instruction in Mixed-Ability Classrooms: Investigating the Impact of a Development Program on Teachers' Professional Learning and on Students' Achievement." *Teacher Development* 22, no. 1 (2018): 123–38. <https://doi.org/10.1080/13664530.2017.1338196>.
- Vlasblom, Jeanine I D, Helena J M Pennings, Jelke van der Pal, and Esther A P B Oprins. "Competence Retention in Safety-Critical Professions: A Systematic Literature Review." *Educational Research Review* 30 (2020): 100330. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.edurev.2020.100330>.
- Wahyuningsih, Sri, and Ali Mustadi. "The Implementation of Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Program in Elementary School." *KnE Social Sciences* 3, no. 17 (2019): 568–580. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i17.4684>.
- Wang, Tiantian, and Guoxiu Tian. "Linking Distributed Leadership with Differentiated Instruction in Inclusive Schools: The Mediating Roles of Teacher Leadership and Professional Competence." *Behavioral Sciences* 13, no. 12 (2023). <https://doi.org/10.3390/bs13120990>.
- Wargo, Katalin. "A Conceptual Framework for Authentic Writing Assignments: Academic and Everyday Meet." *Journal of Adolescent and Adult Literacy* 63, no. 5 (2020): 539–47. <https://doi.org/10.1002/jaal.1022>.
- Weiss, Marie, Matthias Barth, and Henrik von Wehrden. "The Patterns of Curriculum Change Processes That Embed Sustainability in Higher Education Institutions." *Sustainability Science* 16, no. 5 (2021): 1579–93. <https://doi.org/10.1007/s11625-021-00984-1>.
- Williams, Cheri, and Sandra Beam. "Technology and Writing: Review of Research." *Computers & Education* 128 (2019): 227–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.09.024>.
- Wu, Yong, and Christian D Schunn. "The Effects of Providing and Receiving Peer Feedback on Writing Performance and Learning of Secondary School Students." *American Educational Research Journal* 58, no. 3 (2021): 492–526. <https://doi.org/10.3102/0002831220945266>.
- Wulandari, Wulandari. "Budaya Literasi Pesantren Dalam Karya Sastra (Pendidikan Literasi Di Pondok Pesantren Sains Salman Assalam Cirebon)." *Jurnal AlWatzikhoebillah* 9, no. 1 (2023): 186–96.
- Zhang, Zhe (Victor), and Ken Hyland. "Student Engagement with Peer Feedback in L2

Writing: Insights from Reflective Journaling and Revising Practices.” *Assessing Writing* 58 (2023): 100784. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.asw.2023.100784>.

Zheng, Xin, Chenxi Jiang, and Chenlu Liu. “Uncovering the Complex Relationships among Distributed Leadership, Departmental Teacher Leadership, and Professional Learning Community in Chinese Schools.” *Future in Educational Research* 1, no. 2 (2023): 182–97. <https://doi.org/10.1002/fer3.15>.

Zhu, Mengxiao, Ou Lydia Liu, and Hee Sun Lee. “The Effect of Automated Feedback on Revision Behavior and Learning Gains in Formative Assessment of Scientific Argument Writing.” *Computers and Education* 143, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103668>.

Zou, Di, Haoran Xie, and Fu Lee Wang. “Effects of Technology Enhanced Peer, Teacher and Self-Feedback on Students’ Collaborative Writing, Critical Thinking Tendency and Engagement in Learning.” *Journal of Computing in Higher Education* 35, no. 1 (2023): 166–85. <https://doi.org/10.1007/s12528-022-09337-y>.